

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada era digital seperti sekarang ini, perkembangan media massa sangat berpengaruh dan berkaitan dengan kegiatan sehari-hari guna mencari informasi, teknologi telah memudahkan masyarakat dalam mencari informasi lebih cepat. Media massa terbentuk karena adanya keterkaitan antara teknologi dan komunikasi dengan beragam bentuk media seperti media cetak, elektronik, atau media online. Media massa elektronik atau online yang didalamnya terdapat internet akan memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi dengan cepat.

Internet adalah suatu jaringan yang menghubungkan jaringan-jaringan, *Personal Computer (PC)*, *Wide Area Network (WAN)* di seluruh dunia. Internet atau *International Network* tidak ada yang menguasai dan tidak ada yang memiliki. Setiap orang yang terhubung ke internet merupakan pengelola dan perpanjangan internet. Dengan menggunakan internet, setiap orang dapat mencari informasi maka, masyarakat sudah tidak asing lagi terhadap internet sebagai sarana komunikasi dan informasi. (Fakhruroji, 2017)

Perkembangan teknologi disertai kehadiran internet menghadirkan beragam fasilitas komunikasi dalam bentuk media sosial melalui *googling*, *chatting*, *email*, *video call*, *streaming*, dan lain lain. Hal tersebut berpengaruh pada kepemilikan smartphone yang semakin banyak dimiliki masyarakat terlebih karena aplikasi-aplikasi yang disediakan semakin canggih salah satunya

aplikasi Youtube yang dimana biasanya masyarakat hanya mengandalkan televisi untuk melihat informasi berbentuk video, namun sekarang Youtube banyak digunakan masyarakat dalam mencari informasi dengan cepat.

Youtube merupakan salah satu aplikasi siaran yang didirikan oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jaweb Karim. Aplikasi Youtube berfungsi untuk mengunggah video yang akan kita bagikan kepada *public* selain itu, kini Youtube memiliki fitur *streaming* atau *video live* yang dapat langsung diberi komentar oleh penonton pada kolom komentar yang telah disediakan. Selain itu, video yang diunggah di Youtube bisa kita tonton berulang-ulang. hal tersebut yang membedakan antara televisi dan Youtube. (Fakhruroji, 2017)

Youtube merupakan aplikasi yang menyediakan berbagai macam video mulai dari edukasi, hidupan, atau berita berita terupdate bahkan video dakwah dan lain lain. Youtube juga memiliki jangkauan yang sangat luas sehingga masyarakat dapat menonton diimanapun.

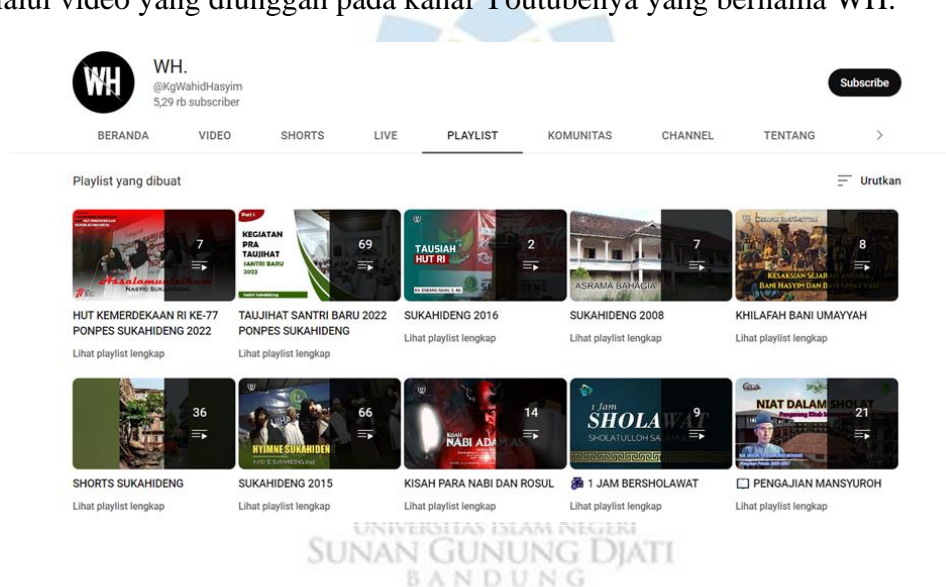
Fenomena ini menjadikan pengguna Youtube semakin menjamur. Dalam hal ini Youtube dimanfaatkan oleh berbagai instansi perusahaan, atau lembaga dengan membuat akun Youtube untuk menyebarkan informasi, hiburan bahkan edukasi maupun dakwah. Di era *Internet of Things* mengajak para pendakwah untuk terlibat aktif dalam penggunaan media digital untuk berdakwah. Semua platform digital dapat dilihat sebagai medium untuk penyebaran nilai-nilai keislaman. Dakwah digital harus masuk ke ranah-ranah media sosial untuk menyeimbangkan bahwa media sosial juga digunakan untuk menebarkan nilai-nilai kebaikan, khususnya nilai keislaman. Ini adalah sebuah tantangan baru di

era digital bagi para pengajak kepada jalan Allah SWT (Darajat , 2022: 207-220).

Dikutip dari jurnal yang berjudul “Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru” oleh Dwy Rahmawati & Ahmad Zaini pada tahun 2021, Hakikat dakwah adalah mempengaruhi *mad'u* untuk mengikuti ajaran yang baik. Mengenai penggunaan media sosial dalam melakukan kegiatan dakwah, efektivitas dakwah yang dilaksanakan tergantung pada isi informasi yang *da'i* sampaikan, dan bagaimana seorang *da'i* menyampaikan pesan dakwah serta memiliki konsep penyiaran yang menarik bagi khalayak sehingga membuat pengaruh *mad'unya* agar selalu di jalan kebaikan. Ketika *da'i* mampu memberikan metode, konsep, dan hal-hal baru dalam menyampaikan dakwah, maka ukuran penyampaian dakwah melalui media itu dapat terlihat. Jadi dapat disimpulkan bahwa dakwah melalui media akan berhasil apabila *da'i* memenuhi kriteria tersebut.



Salah satu lembaga yang menggunakan Youtube sebagai media untuk memberikan informasi, hiburan dan edukasi maupun dakwah adalah Pondok Pesantren Sukahideng. Pondok pesantren sukahideng menggunakan Youtube sebagai suatu wadah yang didalamnya terdapat video informasi, hiburan, dan edukasi berupa dakwah yang bertujuan agar masyarakat terutama alumni pondok pesantren sukahideng masih bisa mengikuti dan melihat kegiatan-kegiatan pengajian maupun kegiatan peringatan hari besar dipondok pesantren sukahideng melalui video yang diunggah pada kanal Youtubanya yang bernama WH.



Sumber : Akun Youtube @KgWahidHasyim

Pemilihan tema pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana Lembaga Pendidikan pesantren dalam mengelola media Youtube sebagai media dakwah. Selain itu, Youtube juga merupakan salah satu aplikasi yang digunakan dalam kegiatan penyiaran yang relevan dengan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Adapun fokus pemilihan kanal WH sebagai objek penelitian dikarenakan Kanal ini merupakan media yang dibuat pada tanggal 19 September 2019 milik salah satu pengurus pondok pesantren yang kemudian digunakan sebagai kanal

lembaga pesantren dengan 5.009 *subscriber*, 533.800 *viewers* dan 1.428 video yang berisi tentang berbagai kegiatan *up to date* di Pondok Pesantren Sukahideng dan diantaranya 270 video dakwah yang meliputi kegiatan ceramah, pengajian, sejarah dan pidato pada tiap konten dakwah tersebut ada 6-10 komentar yang berupa pertanyaan maupun tanggapan dari *viewers* pada data yang saya dapatkan dibulan Maret 2023. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih dalam dengan judul "Pengelolaan Media Dakwah Melalui Youtube WH. di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren" seperti halnya kajian terdahulu dengan konsep pengelolaan konten dakwah pada media seperti pada jurnal "Pengelolaan Digital Pr Dalam Mengemas Konten Dakwah Di Instagram @Masjidtrans" yang focus meneliti pada pengemasan konten dakwah di akun instagram Masjid Trans Studio Bandung. Peneliti lebih memfokuskan penelitian ini pada pengelolaan konsep, dan pengemasan konten dakwah serta sumber konten dan respon atau manfaat yang didapatkan oleh santri, alumni, dan pengurus pesantren.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang tersebut peneliti memfokuskan tulisan ini pada konsep bagaimana kanal Youtube WH memberikan Informasi dan edukasi serta hiburan melalui Youtube. Dan diajukan dalam pertanyaan sub masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana orientasi *da'i* dalam konten dakwah di kanal Youtube WH?
2. Bagaimana pengelolaan sumber konten dakwah pada video di Kanal Youtube WH?
3. Bagaimana sistem pengemasan Media dakwah pada Kanal Youtube WH?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren dalam mengelola media Youtube sebagai media dakwah. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan atau referensi dalam ruang lingkup komunikasi dan penyiaran islam pada matakuliah administrasi dakwah dan jurnalisme dakwah serta dapat memberikan referensi bagi perkembangan kajian media dakwah. khususnya media dakwah sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga pendidikan yang menggunakan Youtube dalam memberikan dakwah, informasi, hiburan atau edukasi, serta mampu memberikan panduan serta pemahaman mengenai pengelolaan media khususnya kepada pihak Pondok Pesantren Sukahideng.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Setelah melakukan penelusuran penelitian mengenai media sudah banyak yang meneliti khususnya di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi seperti:

1. “Strategi konten dakwah melalui akun TikTok : Studi deskriptif pada konten TikTok @yudhidarmawan” adalah skripsi yang ditulis oleh Raihannisa Fitriah. Skripsi ini membahas bagaimana strategi konten dakwah yang tertuang dalam tiap konten akun TikTok @yudhidarmawan.
2. “Youtube sebagai media dakwah : Studi deskriptif program Kulkas di KanalYoutube Aang Ridwan Official” adalah skripsi yang ditulis oleh Moch Raffka Yusuf. Skripsi ini membahas bagaimana sumber dakwah yang digunakan Ustadz Aang Ridwan dalam program KULKAS di KanalYoutube Aang Ridwan Official
3. “Praktik Dakwah Digital ImanPath di *Era Internet of Things*” adalah jurnal yang ditulis oleh Deden Mauli Darajat. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif. Penelitian jurnal ini membahas tentang bagaimana Imanpath dalam mempraktikkan dakwah digitalnya pada era internet of things.
4. “Pengelolaan Jurnal Wardah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah” adalah jurnal yang ditulis oleh syahir Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana akan diterapkannya cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu permasalahan

5. “Pengelolaan digital Public Relations Dinas Kehutanan Jawa Barat dalam sosialisasi “Hutan Lestari” melalui instagram @dishut_jabar: Studi deskriptif pada akun instagram @dishut_jabar Dinas Kehutanan Jawa Barat.” Adalah thesis yang di tulis oleh Bima Fauzi permana.

Dari ke-5 penelitian yang relevan tersebut, perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini meneliti tentang bagaimana cara pengelolaannya, sedangkan ke-5 penelitian itu cenderung meneliti mengenai hal hal yang terkait dengan pesan dakwah yang disampaikan.

F. Landasan penelitian

1. Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Komunikasi Harold D.Lasswel menurut Lasswel ada 5 (lima) persoalan dalam komunikasi, yaitu :

- a. *Who* (siapa) merujuk pada komunikator atau sumber yang mengirimkan pesan. Yang dimaksud siapa (*who*) di sini, yaitu seorang seseorang yang memiliki ide untuk membuat sebuah media dalam sebuah Lembaga Pendidikan pondok pesantren.
- b. *Says What* (mengatakan apa) Elemen *Kedua* dalam model komunikasi Lasswell adalah elemen (*Says*) *What* yang merujuk pada isi pesan. Terkait dengan studi media, maka elemen (*Says*) *What* dapat dikaji melalui *content analysis* atau analisis isi. Dalam perencanaan pembuatan suatu media harus dijelaskan tujuan dari setiap konten yang dibuat.
- c. *In Which Kanal* (melalui saluran apa) yang merujuk pada pemilihan dan penggunaan media dalam proses pengiriman pesan. Terkait dengan studi

media, penelitian yang menitikberatkan pada media massa seperti radio dan lain-lain dinamakan analisis media atau *media analysis*. dalam menyebarkan dakwah, hiburan dan informasi, mereka harus mempunyai media untuk dijadikannya sebagai alat dalam berdakwah baik itu secara konvensional maupun modern.

- d. *To Whom* (kepada siapa) tau siapa yang menjadi penerima pesan. Dalam tataran kajian media, studi yang menekankan pada penerima pesan atau khalayak disebut dengan *audience analysis* atau analisis khalayak. Dalam pembuatan media, konten harus jelas dibuat untuk disampaikan kepada siapa, agar isi dari konten tersebut dapat disesuaikan dengan tujuan atau sasaran dakwah yang telah ditentukan.
- e. *With What Effect* (dengan akibat apa) Elemen terakhir dalam model komunikasi Lasswell adalah elemen (*With What*) *Effects*, yaitu efek yang ditimbulkan dari komunikasi yang dilakukan. Kajian terhadap elemen efek media disebut dengan analisis efek atau *effect analysis*. Kita melakukan komunikasi karena ada tujuan yang ingin dicapai. Dari kegiatan pembuatan media serta konten-kontennya tentunya diharapkan dapat menimbulkan efek yang sesuai dengan yang diharapkan.

2. Kerangka Konseptual

Seorang peneliti menyatakan bahwa penggunaan media sosial sebagai media dakwah Islam cukup efektif. Pada dasarnya, kehadiran dakwah akan senantiasa eksis sebab kegiatan dakwah bersifat fleksibel dan dinamis dengan berbagai bentuk pendekatan sesuai tuntutan zaman.

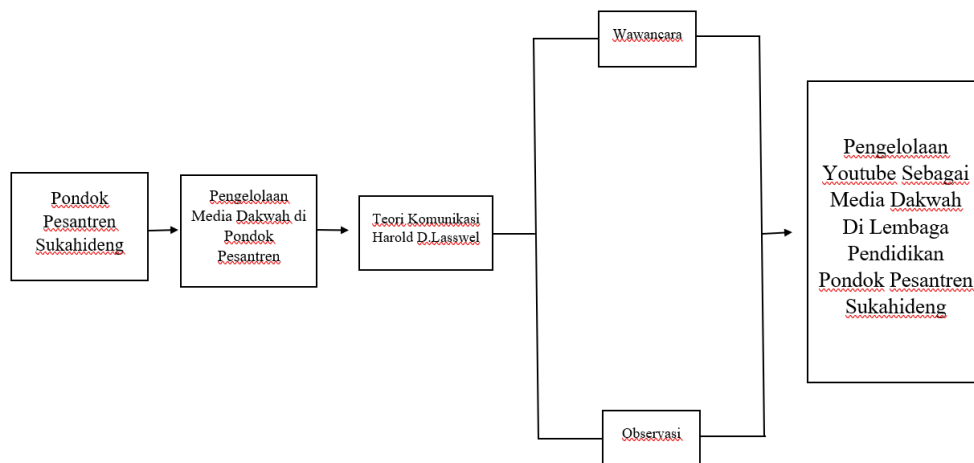
Pengelolaan adalah kata lain dari manajemen yang memiliki makna sebuah proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Seluruh proses tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Munir,2003:2-7).

Dakwah adalah mengajak dan membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk di alihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Media Youtube menjadi salah satu media yang digunakan untuk berdakwah. Berbagai individu intansi, perusahaan bahkan lembaga banyak memanfaatkan Youtube sebagai media yang digunakan sehari-hari baik itu untuk menunjang hiburan, edukasi, informasi maupun dakwah. Salah satunya yaitu lembaga pendidikan Pondok Pesantren Sukahideng. Pondok Pesantren Sukahideng menggunakan kanal Youtube WH sebagai media lembaga yang memfokuskan pada konten informasi hiburan dan dakwah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode penulisan deskriptif kualitatif. Metode deksriptif kualitatif merupakan metode penelitian metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna

daripada generalisasi (Sugiyono, 2016: 9). Maka dari itu kerangka konseptual dapat digambarkan dengan skema berikut :



Sumber : Observasi Peneliti (Januari, 2023)

Pengelolaan dakwah adalah suatu kepemimpinan yang berfungsi dan peranannya sebagai manajer suatu organisasi atau lembaga dakwah yang bertanggung jawab atas jalannya semua fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan” (Muchtaron, 2007:37). Konsep pemikiran yang dibuat sebagaimana kebutuhan untuk memperdalam pengelolaan media dakwah pada lembaga dan bertujuan untuk menjadi acuan penulis dalam kegiatan penelitian.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat

dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru (Suwarma Al Muchtar, 2015: 243).

Lokasi penelitian yang akan peneliti bahas adalah kanal Youtube WH. Pada akun ini diunggah beberapa konten terkait lembaga pendidikan pondok pesantren diantaranya dakwah, informasi, dan hiburan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Menurut Harmon dalam Moleong (2004: 49), paradigma adalah cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir dan menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu yang khusus tentang realitas.

Peneliti menggunakan paradigma interpretif, paradigma ini dapat mengetahui hasil penelitian dari pengalaman objek yang diteliti. Paradigma pendekatan interpretif juga mengungkap dari realitas simbol menjadi deskriptif. Paradigma interpretif digunakan untuk meneliti konten yang dibuat oleh kanal Youtube WH. Melihat dari konten yang disajikan, dan kesesuaian pengelola dalam mengelola media dakwah, peneliti dapat menilai sejauh apa keberhasilan kanal Youtube WH dalam menggunakan Youtube sebagai media dakwah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis pendekatan deskriptif kualitatif diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk gambar, tulisan ataupun perilaku yang terdapat dalam kanal Youtube WH. Peneliti akan menjabarkan mengenai konteks yang diteliti dengan paparan tulisan yang naratif secara objektif

3. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan (Soehartono,2008:9). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode yaitu metode penelitian deksriptif kualitatif. Metode penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menganalisis suatu fenomena, keadaan maupun kejadian secara sosial.

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi” (Sugiyono, 2011: 9).

Penelitian deksriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, mendeksripsikan, dan menjelaskan secara rinci permasalahan yang hendak diteliti dengan memahami individu, kelompok atau suatu fenomena secara maksimal. Dengan menggunakan metode tersebut akan terfokus pada analisis strategi konten pada tiap konten yang terdapat dalam kanal Youtube WH. Maka dari itu, diharapkan penulis dapat menganalisis pengelolaan media pada kanal Youtube WH melalui metode penulisan deskriptif kualitatif.

4. Jenis Data

Pengertian data yaitu keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan sebagai bahan dasar kajian. Ada banyak jenis data berdasarkan kriteria tertentu yang bisa didapat dari mana saja, bisa lewat hasil survei, pengisian kuesioner, wawancara, pengamatan langsung, observasi, pengambilan data sekunder, dan lain-lain (Parwito, 2007:9). Data harus diolah terlebih dahulu agar menghasilkan informasi atau data berupa kesimpulan yang berguna dan menjawab pertanyaan dari penelitian yang diadakan. Informasi dari data yang dikumpulkan bisa berguna untuk bahan pengambilan keputusan atau menambah wawasan bagi para peneliti dan pihak-pihak terkait.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif dengan menggunakan analisis penulisan deksriptif. Jenis data tersebut akan menghasilkan data deskriptif yang dapat diperoleh melalui hasil pengamatan, wawancara, kumpulan data konten yang diunggah, redaksi dalam video juga kalimat yang tertuai dalam kolom komentar. Adapun jenis data yang akan diperoleh adalah :

- a. Data terkait orientasi *da'i* pada konten dakwah di Kanal Youtube WH
- b. Data terkait sistem pengemasan konten dakwah pada Kanal Youtube WH
- c. Data mengenai sumber konten dakwah pada kanal Youtube WH

5. Sumber Data

Pengertian sumber data menurut Zulfafrial (2012:46) “adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Menurut Sugiyono (2009:225) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer

dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kuantitatif lebih bersifat *explanation* (menerangkan, menjelaskan), karena itu bersifat *to learn about the people* (masyarakat objek), sedangkan penelitian kualitatif lebih bersifat *understanding* (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial, karena bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai subyek). Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

Adapun sumber data yang diambil dalam penelitian terbagi menjadi dua :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari ungkapan verbal berupa lisan atau perilaku dari subjek penelitian. Data yang diambil dari Kanal Youtube WH yakni mengenai unggahan konten sekaligus pemilik Kanal Youtube WH. Sumber data primer pada penelitian ini adalah admin dari kanal Youtube WH.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah kumpulan data yang melengkapi kebutuhan dari sumber data primer berupa catatan, video, gambar dan lain sebagainya. Untuk melengkapi kebutuhan data sekunder, peneliti akan menggunakan data yang didapat dari jurnal, buku maupun artikel yang menunjang penelitian ini.

6. Informan atau Unit Analisis

Pengertian informan penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi, dimana informan penelitian tersebut bisa berupa orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti (Sukandarumidi, 2007:97). Pada penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu, narasumber disebut informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut juga subyek yang diteliti. Karena informan merupakan aktor atau pelaku yang ikut melakukan berhasil tidaknya penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Informan pada penelitian ini yakni informan utama. Adapun informan utama pada penelitian ini adalah seorang santri yang menjadi *content creator* sekaligus admin yaitu Wahid Hasyim. Unit analisis pada penelitian ini adalah konten kanal Youtube “WH.” Yang berisi konten-konten dakwah dan kegiatan dipondok pesantren sukahideng.

7. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013:20) mengungkapkan teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan data. Adapun Teknik pengumpulan data yang diambil oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban yang luas dan tidak terbatas adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan mengamati setiap konten pada Kanal Youtube WH.

b. Wawancara

Peneliti memilih wawancara dengan menyiapkan beberapa pertanyaan mencakup 5W 1H namun, dalam hal ini peneliti juga dapat mengajukan pertanyaan tersendiri selama pelaksanaan wawancara. Wawancara tersebut akan dilakukan kepada pemilik Kanal Youtube WH serta pengurus Pondok Pesantren Sukahideng.

8. Teknik Keabsahan Data

Setelah terkumpulnya data-data yang dibutuhkan, peneliti akan menguji keabsahan data tersebut dengan menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik yang menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda namun dari sumber yang sama untuk memperoleh data (Sugiyono 2012 : 327). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, studi dokumentasi, dan studi pustaka untuk sumber yang sama dalam penelitian ini.

9. Teknik Analisis Data

Setelah terkumpulnya data, kemudian dilakukannya analisis untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan dalam penelitian ini. Tahapan-tahapan dalam proses ini diantaranya :

- a. Mengklasifikasi data primer dan sekunder.
- b. Menganalisis data dengan mentafsirkannya berdasarkan teori yang dipilih dalam penelitian ini.
- c. Menarik kesimpulan terhadap hasil dari penelitian ini.

